



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9932-9941

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Bagian Produksi Pada Perusahaan Prillo Shoes Tangerang

Yuni Astuti^{1✉}, Eka Putri Handayani², Murniyati³

Administrasi Perkantoran, Universitas Bina Sarana Informatika

Sistem Informasi. Universitas Bina Sarana Informatika

Email: eka.eph@bsi.ac.id^{1✉}

Abstrak

Perusahaan Prillo Shoes merupakan perusahaan perorangan yang bergerak dalam bidang industri pembuatan alas kaki sandal. Perusahaan ini merupakan salah satu supplier dari brand sandal merk Yongki Komaladi, Fladeo, Modello, dan Pakalolo yang memproduksi sandal mulai dengan segala model. Sistem kerja yang ada pada perusahaan di mulai dari pembuatan sampel, pengolahan bahan material dari bahan mentah sampai menjadi barang jadi, dan yang terakhir pengiriman barang ke kantor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi K3, hambatan dan kendala implementasi K3, serta solusi dari hambatan dan kendala yang dilakukan pada perusahaan Prillo Shoes Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini masih ditemukan beberapa karyawan perusahaan yang masih belum menerapkan implementasi K3 ini dengan baik dikarenakan masih kurangnya pemahaman terkait pelaksanaan K3, untuk perlengkapan K3 disini sudah disediakan dengan cukup baik sesuai dengan kebutuhan, serta ditemukan berbagai hambatan dan juga kendala yang sudah didapatkan solusinya.

Kata Kunci: *Implementasi Keselamatan, Kesehatan*

Abstract

Prillo Shoes Company is an individual company engaged in the sandal footwear manufacturing industry. This company is one of the suppliers of sandal brands Yongki Komaladi, Fladeo, Modello, and Pakalolo which produces sandals starting with all models. The work system that exists in the company starts from making samples, processing materials from raw materials to finished goods, and finally shipping goods to the office. This study aims to determine the implementation of K3, obstacles and constraints of K3 implementation, as well as solutions to obstacles and constraints carried out in the Prillo Shoes Tangerang company. This research uses qualitative research methods, the data collection method in this study is interview, observation, and documentation. The results of this study are still found by some company employees who still have not implemented the implementation of K3 properly due to lack of understanding related to the implementation of K3, for K3 equipment here has been provided quite well according to needs, and found various obstacles and obstacles that have been found solutions.

Keywords: *Implementation Safety, Health*

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan suatu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam suatu perusahaan. Implementasi K3 pada suatu perusahaan mempunyai peran penting dalam menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan bebas dari kecelakaan kerja sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja karyawan. Namun praktek implementasi K3 pada setiap perusahaan berbeda-beda sesuai dengan pola sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan.

Perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada setiap perusahaan merupakan hal yang penting dan harus diperhatikan oleh manajemen perusahaan. Sumber daya manusia tidak hanya sekedar sebagai alat produksi tetapi juga sebagai aset yang berharga bagi perusahaan. Oleh karena itu, tenaga kerja harus diperhatikan keselamatan dan kesehatan kerjanya. Keselamatan kerja berpedoman pada perlindungan kesejahteraan kondisi fisik karyawan. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan K3 ini adalah upaya mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang terkait dengan pekerjaan yang dijalankannya. Sedangkan dipihak lain kondisi kesehatan kerja itu terkait dengan kondisi fisik, kondisi mental, dan kondisi stabilitas emosi seseorang. Tujuan lainnya dari keselamatan dan kesehatan kerja ini yaitu menjaga agar setiap pegawai mendapat jaminan keselamatan dan kesehatan kerja baik secara fisik, social, dan psikologis, agar semua alat produksi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya, dan agar semua hasil produksi dipelihara keamanannya.

"Keselamatan kerja adalah usaha untuk menciptakan keadaan lingkungan kerja yang aman dan sehat dari bahaya kecelakaan. Keselamatan kerja merupakan keselamatan yang

berhubungan dengan mesin, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, tempat kerja serta kondisi lingkungannya”(Cookson & Stirk, 2019)

Keselamatan serta kesehatan kerja merupakan upaya menghindari ataupun kurangi musibah kerja dengan metode menghentikan resiko ataupun faktor bahaya guna menggapai sasaran kerja ataupun penciptaan. Musibah kerja diakibatkan oleh 2 aspek, ialah aspek manusia serta area. Aspek manusia ialah berkaitan dengan aksi yang tidak nyaman dari manusia, semacam tidak mentaati Standard Operating Procedure(SOP) yang sudah diresmikan industri sebaliknya aspek area umumnya menyangkut pencahayaan, hawa serta tekanan mental. ditunjukkan agar tenaga kerja dan orang lain di tempat kerja atau selalu dalam keadaan selamat dan sehat sehingga setiap sumber produksi dapat digunakan secara aman dan efisien.

Selanjutnya ada yang berpendapat juga tentang tujuan kesehatan dan keselamatan kerja yaitu untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja, selain itu juga melindungi rekan kerja, keluarga pekerja, konsumen dan orang lain yang mungkin terpengaruh kondisi lingkungan kerja.

Jadi adalah kewajiban setiap karyawan untuk mematuhi apa yang telah dibuat perusahaan. Kepatuhan karyawan untuk menggunakan semua peralatan kerja dengan sebaik-baiknya bukan hanya menguntungkan karyawan semata, tetapi juga terhadap aktivitas kerja. Sebaliknya lagi perusahaan merupakan kewajiban untuk membuat program kesehatan dan keselamatan kerja dengan sebaik-baiknya termasuk terus melakukan proses pengawasan. Hal ini penting dilakukan agar masing-masing pihak tidak ada yang dirugikan.

Pelaksanaan K3 meliputi pencegahan, pemberian sanksi, kompensasi, juga penyembuhan luka dan perawatan untuk pekerja, serta menyediakan perawatan kesehatan dan cuti sakit. Manfaatnya dari tempat kerja yang aman dan sehat sehingga dapat melaksanakan pekerjaan mereka secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa manfaat dari pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja dari beberapa kepustakaan, dapat diambil garis besar bahwa apabila suatu organisasi melakukan berbagai tindakan pelaksanaan K3 dengan efektif, maka dapat dipastikan berkurangnya pegawai yang akan menderita cedera atau penyakit jangka pendek maupun jangka panjang sebagai implikasi pelaksanaan tugas mereka dalam organisasi.

Berdasarkan uraian pada latar belakang mengenai pentingnya pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) pada suatu perusahaan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan pada perusahaan Prillo Shoes Tangerang?

2. Apa saja kendala dan solusi dalam implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja Karyawan pada Perusahaan Prillo Shoes Tangerang?

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini penulis menggunakan 3 metode pengumpulan data yaitu : Metode wawancara metode Observasi dan metode dokumentasi Penelitian yang dilakukan di perusahaan Prillo Shoes yang beralamatkan di KP. Ketapang RT.002/RW.003, kelurahan Ketapang, kecamatan ngCipondoh, kota Tangerang. Adapun subyek/ objek penelitian ini adalah karyawan perusahaan Prillo Shoes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan pada perusahaan prillo shoes adalah:

a. Pembuatan Rencana Pelaksanaan K3

Hal pertama yang dilakukan perusahaan prillo shoes dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja yaitu membuat atau menyusun rencana terkait pelaksanaan k3 pada perusahaan. Untuk penyusunan rencana berisi tentang bagaimana penyediaan sarana dan prasarana k3, pengoperasian alat-alat kerja, cara mengatasi potensi bahaya saat kerja, dan tentang sumber daya manusia sebagai pelaksana K3 tersebut..

b. Bimbingan Pelaksanaan

Setelah melakukan pembuatan rencana terkait pelaksanaan K3 pada perusahaan selanjutnya pemilik usaha melakukan kegiatan bimbingan pelaksanaan. Dalam bimbingan pe pelaksanaan k3 dilakukan 2 tahap yaitu tahap pertama bimbingan dilakukan antara pemilik usaha dengan staf atau kepala bagian dan yang kedua yaitu dilakukan antara staff atau kepala bagian dengan karyawan.

c. Pelaksanaan Rencana

Pada tahap ini yang dilakukan perusahaan adalah langsung memberikan pelatihan atau praktek penggunaan alar pelindung kerja, operasional penggunaan peralatan kerja dan pengarahan bila terjadi kendala saat bekerja dan adanya pengawasan oleh kepala divisi yang menangani pelaksanaan K3.

d. Pemantauan Pelaksanaan

Pada tahap ini adanya pengawasan langsung pelaksanaan K3 yang dimulai dari

kelengkapan alat pelindung diri K3 pada semua karyawan dengan baik dan benar serta pengontrolan perawatan bagian mesin seperti mesin Embos, PON, Jahit, press, dan mesin line atau open, serta pengontrolan kondisi lingkungan kerja untuk mencegah timbulnya penyakit yang diakibatkan kurang bersihnya lingkungan kerja,. untuk perawatan mesin sendiri biasanya perusahaan melakukan pengecekan secara berkala yaitu setiap 3 bulan sekali, dengan memanggil jasa tukang service dan khusus perawatan mesin jahit dan press itu dilakukan sendiri oleh kepala bagian.

e. Evaluasi Pelaksanaan K3

Setelah dilakukan pemantauan pelaksanaan K3, tahap selanjutnya yaitu perusahaan mengevaluasi hasil dari kegiatan pelaksanaan K3 pada perusahaan prillo shoes. hasil yang dievaluasi dari perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan melakukan pengecekan ulang ke lapangan atau bagian produksi apakah karyawan sudah melakukan pekerjaan dengan menerapkan pelaksanaan k3 sesuai prosedur
2. Perusahaan melakukan pemantauan mengenai kelengkapan peralatan K3 apakah sudah memenuhi atau belum untuk mengantisipasi kekurangan dan kondisi tidak aman atau bahaya dalam bekerja
3. Perusahaan melakukan penertiban kepada karyawan untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan prosedur K3 yang ada pada perusahaan

Berikut data kecelakaan kerja yang ada pada perusahaan prillo shoes dari bulan januari sampai mei 2022 :

Tabel 1. Data kecelakaan kerja pada perusahaan Prillo Shoes

NO	JENIS KECELAKAAN	JUMLAH KECELAKAAN	PENYEBAB KECELAKAAN
1.	Terpeleset	1	Lantai licin
2	Tangan terjepit mesin pon	2	Terlalu cepat dalam menjalankan mesin
3.	kepala tertimpa insol	1	Rak untuk menumpuk insol roboh
4.	Tangan tersetrum mesin Embos	3	Kabel mesin konslet dan pekerja salah pencet tombol
5.	Terjatuh dari tangga	1	Membawa barang terlalu berat dan tangga tidak ada pagarnya

6.	Gangguan Paru-paru	2	Menghirup bau lem
7.	Tangan tersetrum mesin Embos	1	salah dalam memencet tombol

Dari data tabel kecelakaan kerja yang ada pada perusahaan prillo shoes dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan k3 pada perusahaan sebenarnya belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa hal yang membuat pelaksanaan k3 ini belum berjalan dengan lancar antara lain timbul dari karyawan sendiri yaitu ada beberapa karyawan yang masih belum menerapkan pelaksanaan k3, kemudian belum menggunakan APD dengan baik, dan kurangnya pemahaman karyawan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja sehingga masih timbul beberapa bahaya atau kecelakaan saat bekerja.

Tabel 2. Data Perlengkapan APD Tahun 2022 pada perusahaan Prillo Shoes

NO	JENIS APD	BULAN					JUMLAH	KONDISI		KETERANGAN
		JANU ARI	FEBRU ARI	MARE T	APRIL	MEI		BAIK	RUSAK	
1.	Kotak P3K	1		1	1	1	4 biji	3	1	Satu kotak pecah karena terjatuh
2.	Masker	1	1	2		1	5 kotak	2	3	3 kotak sudah terpakai
3.	Jas Hujan	3	1	4	2		10 biji	8	2	2 buah jas hujan mengalami kerusakan berupa sobek
4.	Sarung Tangan	2	1	3	1	2	9 buah	9		Semua sarung tangan dalam keadaan baik
5.	Sepatu boots	1		2			3 buah	3		semua sepatu dalam keadaan baik
6.	Sepatu Karet	1				1	2 buah	2		semua sepatu dalam keadaan baik

Dari data perlengkapan alat pelindung diri yang ada pada perusahaan prillo shoes ini sudah cukup baik untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan atau bahaya saat karyawan melakukan pekerjaannya. dalam melakukan wawancara dengan narasumber perusahaan kemarin juga diberikan informasi bahwa perusahaan dalam waktu dekat akan menambah alat pelindung diri berupa alat pelindung telinga atau earplug untuk mencegah terjadinya gangguan pendengaran akibat kerasnya suara mesin, perusahaan juga berencana untuk menyediakan alat APAR yang akan disediakan di masing-masing divisi untuk menghindari bila kemungkinan nanti terjadi kebakaran

Kendala dan Solusi Implementasi K3

Dalam implementasi keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan perusahaan prillo shoes ini belum sepenuhnya berjalan dengan lancar, masih ditemukan kendala antara

lain sebagai berikut :

1. Faktor Perusahaan

Faktor perusahaan yang menyebabkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan prillo shoes belum berjalan dengan lancar yaitu :

- a. Manajemen perusahaan yang tidak pernah membahas mengenai proses pelaksanaan k3 ini, karena yang dibahas hanya mengenai proses dan hasil produksi perusahaan.
- b. kurangnya pemahaman antara pemilik usaha dengan karyawan tentang pelaksanaan k3 pada perusahaan
- c. kurangnya biaya untuk membeli perlengkapan k3

Solusi yang dilakukan perusahaan yaitu manajemen telah mengikuti penyuluhan dan seminar K3, membeli kelengkapan peralatan K3 secara bertahap untuk membantu lancarnya pelaksanaan K3.

2. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan yang menyebabkan implementasi keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan prillo shoes belum berjalan dengan lancar yaitu :

- a. perusahaan kurang memperhatikan tentang kebersihan lingkungan kerja karyawan sehingga hal ini dapat memunculkan timbulnya beberapa penyakit pada karyawan ditempat kerja. contoh : perusahaan masih membiarkan bekas limbah berserakan dihalaman depan ketika pengepul telat mengambil limbah yang mengakibatkan muncul timbulnya penyakit saat musim hujan, perusahaan jarang melakukan pengontrolan kebersihan tempat kerja karyawan sehingga karyawan dalam menyapu atau mengepel tempat kerja terkadang tidak dilakukan setiap hari.
- b. pada saat pembelian peralatan dan perlengkapan kerja perusahaan tidak pernah melibatkan bagian kesehatan dan keselamatan. contoh: ketika membeli peralatan seperti mesin perusahaan belum menyediakan APD yang tepat untuk penggunaan mesin tersebut.
- c. penyediaan fasilitas kamar mandi dan mushola yang masih kurang. diperusahaan ini fasilitas kamar mandi dan mushola masih dicampur untuk bagian pria dan wanita, sehingga karyawan biasanya ketika ingin sholat atau ke kamar mandi harus mengantri secara barengan, tidak ada batas sekatan antara pria dan wanita.
- d. pada lingkungan kerja karyawan tidak disediakan rambu-rambu k3. contoh: beberapa karyawan pernah mengalami kecelakaan seperti terpeleset karena lantai licin dan terjatuh saat membawa barang yang mengakibatkan cedera pada kaki dan juga tangan karena jatuh dari tangga. pada perusahaan ini tangga belum dipasang pagar

samping untuk berpegangan saat naik turun tangga. hal tersebut bisa terjadi karena tidak ada rambu-rambu k3 yang dipasang ditempat kerja sehingga karyawan tidak bisa mengantisipasi terjadinya kecelakaan.

Solus yang dilakukan berkaitan dengan kendala di atas adalah telah membuat jadwal piket kebersihan untuk semua karyawan berikut sanksi-sanksinya, penyediaan APD sesuai SOP K3, telah memasang rambu-rambu K3 di titik lokasi kerja untuk memudahkan sosialisinya.

3. Faktor karyawan atau tenaga kerja

Faktor karyawan atau tenaga kerja yang menyebabkan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja pada perusahaan prillo shoes belum berjalan lancar yaitu :

- a. Pemahaman karyawan yang masih kurang terhadap pelaksanaan k3 dan pemakaian APD saat bekerja. contoh: karyawan dalam bekerja masih sering tidak menggunakan APD dengan benar, sehingga bisa terjadi berbagai kemungkinan kecelakaan dalam bekerja seperti tangan terjepit mesin, terjatuh atau terpleset, dan gangguan pernafasan.
- b. Masih banyak karyawan yang menganggap pelaksanaan k3 ini adalah suatu hal yang sepele karena biasanya perusahaan hanya menuntut hasil dari kerja karyawan bukan tentang pelaksanaan k3.

Solusi yang telah dilakukan berkaitan kendala di atas adalah memberikan bimbingan dan pengawasan pelaksanaan K3 dan menerapkan sanksi bila tidak menggunakan APD sesuai ketentuannya.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dilakukan selama penelitian, dapat disimpulkan hal-hal berikut :

1. Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan kerja pada perusahaan Prillo Shoes belum sepenuhnya berjalan dengan baik dan lancar. Beberapa hal yang menyebabkan pelaksanaan ini belum berjalan dengan lancar yaitu disebabkan oleh masih banyaknya karyawan yang belum sepenuhnya menerapkan pelaksanaan k3, penggunaan APD yang kurang baik, dan kurangnya pemahaman karyawan terhadap k3.
2. Perlengkapan keselamatan dan kesehatan kerja yang disediakan oleh perusahaan sudah cukup baik untuk mengantisipasi terjadinya bahaya dan kecelakaan saat karyawan melakukan pekerjaannya. Implementasi K3 telah dilaksanakan dengan dibuatkannya jadwal pengawasan agar pelaksanaan K3 bisa dievaluasi bila masih

terdapat kekurangannya.

3. Perusahaan telah melakukan bimbingan pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus dengan tujuan agar karyawan paham dan pelaksanaan k3 pada perusahaan dapat berjalan dengan baik dan lancar

DAFTAR PUSTAKA

- Arifa, I. (2021). *Hukum Ketenagakerjaan dan Penyelesaian Sengketa Hubungan Industrial Di Indonesia*. https://books.google.co.id/books?id=VID6DwAAQB AJ&pg=PR14&dq=pengertian+dasar+hukum+k3&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1 &sa=X&ved=2ahUKEwjqu4n65uL4AhWOSWwGHZiPC2YQ6AF6BAgLEAI
- Cookson, M. D., & Stirk, P. M. R. (2019). *Pengertian k3*. 1979, 6–31.
- Cruz, A. P. S. (2019). Bab li Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Hasibuan, A., Purba, B., Marjuki, I., Mahyuddin, & Sianturi, E. (2020). *Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. https://books.google.co.id/books?id=BBgJEAAAQBA J&printsec=frontcover&dq=Pelaksanaan+keselamatan+dan+kesehatan+kerja&hl=id &newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwinq4-g8OH4AhXKm9gFHZYVCF0Q6AF6BAgDEAI
- Kurniawan, Y. (2018). Tingkat Pelaksanaan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) pada Proyek Konstruksi, Studi Kasus di Kota Semarang. *Universitas Negeri Semarang*, 4(1), 1–125.
- Ningsih, W., & Ferijani, A. (2020). Deskripsi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Panca Jaya. *Jemap*, 2(2), 267. <https://doi.org/10.24167/jemap.v2i2.2458>
- Priono, noviaji joko, S.K.M, M. K. K. ., & agung supriyadi, S. k. M. M. K. K. . (2021). *70 Materi safety Talks*. https://www.google.co.id/books/edition/70_Materi_Safety_Talks/6TQmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dasar+hukum+pelaksanaan+k3&pg=PA11&printsec=frontcover
- Revinda, E., Tanjung, R., Sari, D. P., Simarmata, H. M. parutian, & Purba, D. S. (2021). *Manajemen Perkantoran*. https://books.google.co.id/books?id=6fYfEAAAQBAJ&pg=PA143&dq=Pelaksanaan+keselamatan+dan+kesehatan+kerja&hl=id&newbks=1 &newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwj87v3UgOL4AhWpnNgFHQr1B3Q4HhDoAXo ECAUQAQg
- RST, R., Yulistria, R., Handayani, E. putri, & Nursanty, S. (2018). Pengaruh Keselamatan dan

Kesehatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*,3(2),104.<https://doi.org/10.35697/jrbi.v3i2.938>

Saleh, L. M. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Kelautan*.
https://books.google.co.id/books?id=X4IDwAAQBAJ&pg=PA6&dq=Pelaksanaan+keselamatan+dan+kesehatan+kerja&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwinq4-g8OH4AhXKm9gFHZYVCF0Q6AF6BAgIEAI

Sholihah, Q. (2018). *Keselamatan dan Kesehatan kerja konstruksi*.
https://books.google.co.id/books?id=pNeFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pelaksanaan+keselamatan+dan+kesehatan+kerja&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjssamV5uL4AhXeRWwGHfx8Cy0Q6AF6BAgIEAI

Sum' mamur. (2017). Alat Pelindung Diri Penanganan Terakhir. *Unversitas BSI*, 6 – 7.
https://repository.bsi.ac.id/index.php/unduh/item/258749/File13_BAB-II.pdf